

ANALISIS PENGARUH E-COMMERCE DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK BERWIRAUSAHA

Firdaus Nurul Hakim¹, Achmad Syahfrudin Z².
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

¹Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: firdausnurulhakim@gmail.com/085222759404

²Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan secara empiris hipotesis-hipotesis yang diuji yaitu: pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha, serta pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Obyek penelitian yang diteliti adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2016. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2016. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini termasuk jenis data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 113 responden yang diambil sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Kemudian data yang diperoleh dianalisa menggunakan model regresi linier berganda. Hasil perhitungan persamaan regresi dengan program SPSS dalam penelitian ini menerima hipotesis pertama, yaitu bahwa pengetahuan tentang *e-commerce* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha, serta menerima hipotesis kedua yaitu pemahaman sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Pada penelitian ini pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi lebih berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha dibandingkan *e-commerce*. Hal ini disebabkan karena responden telah menempuh mata kuliah sistem informasi akuntansi selama 1 semester. Sedangkan pada *e-commerce* tidak ada mata kuliah khusus sehingga mahasiswa lebih memahami sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: *e-commerce*, sistem informasi akuntansi, pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the hypotheses tested, namely: the effect of e-commerce on decision making for entrepreneurship, and the influence of accounting information systems on decision making for entrepreneurship. The object of the study was the Accounting Study Program Student Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Jember Force 2016. In this study the method used in collecting data was a survey method by distributing questionnaires. The population in this study was the Accounting Study Program Student Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Jember, 2016. The data collected and processed in this study included the type of primary data obtained from distributing questionnaires to 113 respondents taken as samples with a purposive sampling technique. Then the data obtained were analyzed using multiple linear regression models. The results of the calculation of the regression equation with

the SPSS program in this study accept the first hypothesis, namely that knowledge about e-commerce has a significant and positive influence on decision making for entrepreneurship, and accepts the second hypothesis namely understanding of accounting information systems has a significant and positive influence on decision making for entrepreneurship. In this study an understanding of accounting information systems is more influential on decision making for entrepreneurship than e-commerce. This is because respondents have taken accounting information system courses for 1 semester. Whereas in e-commerce there are no special courses so students better understand the accounting information system.

Keywords: e-commerce, accounting information systems, decision making for entrepreneurship.



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era digital seperti yang terjadi saat ini telah banyak wirausaha yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana utama dalam menjalankan usahanya. Semakin meningkatnya persaingan dalam dunia usaha, menjadikan penggunaan teknologi informasi suatu kebutuhan yang penting, guna menunjang pengembangan dan keberlangsungan usaha yang dikelolanya. Salah satu jenis aplikasi teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan di dunia bisnis guna meningkatkan daya saing adalah *electronic commerce (e-commerce)*.

E-commerce dimulai sejak tahun 1995, dimana kegiatan ini melibatkan produk-produk digital dalam melakukan transaksi. *E-commerce* dengan cepat merubah cara pandang suatu perusahaan dalam hal berinteraksi dengan pelanggan maupun dengan pihak pemerintahan. Perubahan ini menjadikan berkembang pesatnya *e-commerce* di beberapa pasar dan negara yang sedang berkembang. *E-commerce* sering kali dianggap sebagai peluang emas bagi negara-negara berkembang untuk mendapatkan pijakan yang kuat dalam sistem perdagangannya (Khan, 2016)

Selain menggunakan *e-commerce*, wirausaha harus memahami Sistem Informasi Akuntansi agar usahanya dapat dilakukan secara efektif dan efisien, karena sistem ini menggabungkan beberapa unsur yaitu: metodologi, pengendalian, serta penerapan teknologi dalam teknik akuntansi untuk melacak transaksi, menyediakan data laporan internal dan eksternal, laporan keuangan, dan tren analisa kinerja yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi, termasuk dalam hal ini wirausaha.

Pada tahun 2019, jumlah penduduk yang berwirausaha di Indonesia sekitar 8,06 juta jiwa atau 3,1% dari 260 juta jiwa penduduk Indonesia. Persentase ini melampaui standar internasional rasio jumlah wirausaha dan jumlah penduduk, yaitu 2%, namun jumlah ini termasuk rendah dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura yang telah mencapai 7% dan Malaysia sebesar 5% (Suwartini, Endang., m.ri.co.id, 2019).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Usaha UMKM dan Besar, PDB RI Tahun 2016-2017

Indikator	2016	PDB	2017	PDB
	(Jumlah Unit)	(%)	(Jumlah Unit)	(%)
Unit usaha	61.656.547		62.928.077	
UMKM	61.651.177	59,84%	62.922.617	60,00%
Usaha Besar	5.370	40,16%	5.460	40,00%

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2019.

Dari tabel diatas, pada tahun 2016 dan 2017 unit usaha di Indonesia didominasi oleh UMKM (lebih dari 90%), oleh karena itu pengembangan UMKM di Indonesia sangat penting untuk mengatasi isu-isu nasional seperti tingginya tingkat pengangguran dengan penciptaan lapangan kerja, sehingga mampu menyerap banyaknya tenaga kerja yang tersedia di Indonesia. Pada penelitian Bosma (2011) ditemukan bahwa faktor yang mendorong berkembangnya wirausaha adalah karena desakan ekonomi, sehingga seseorang berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri. Di samping itu, faktor lain yang mendorong wirausaha adalah tingginya tingkat pengangguran, beban yang bertambah berat pada pekerjaan lama, dan meningkatnya standar kebutuhan hidup yang layak (Mazzarol *et al.*, 1999); Shane *et al* (2003); Segal, *et al* (2005).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari fenomena-fenomena dan studi literatur di dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *e-commerce* pada pengambilan keputusan untuk berwirausaha.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi pada pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan informasi mengenai penerapan *contingency theory* yang telah dipelajari dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai berperilaku dalam berorganisasi. Teori kontijensi akan mampu menjelaskan hubungan keterkaitan antara penerapan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan berperilaku yang terjadi dalam suatu organisasi atau usaha.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:
 - a. Bagi Peneliti
Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi serta penerapannya dalam berwirausaha. Serta sebagai dasar penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
 - b. Bagi Mahasiswa akuntansi
Menambah wawasan dalam penyusunan skripsi. Serta sebagai bahan untuk melakukan studi pembandingan maupun sebagai pendukung dalam penelitian mereka selanjutnya.
 - c. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember
Sebagai variasi penelitian dalam bidang ilmu akuntansi, serta referensi bagi penelitian berikutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang relevan

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	M. Hasan & E. Harris
Tahun Penelitian	2009
Judul	<i>Entrepreneurship and Inovation in E-Commerce</i>
Variabel	Variabel: <ol style="list-style-type: none">1. <i>Entrepreneurship</i>2. <i>Inovasi E-Commerce</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya sinergi antara <i>entrepreneurship</i> dan inovasi dalam <i>e-commerce</i>2. <i>Entrepreneurship</i> dan inovasi <i>e-commerce</i> merupakan faktor yang penting

dalam mengembangkan *e-commerce* dan *e-business*

Sumber: Hasan, Harris (2009)

Tabel 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tita Nursiah, Nunung Kusnadi, dan Burhanuddin
Tahun Penelitian	2015
Judul	Perilaku Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat
Variabel	Variabel Independen: Karakteristik wirausaha & iklim bisnis. Variabel dependen: Perilaku kewirausahaan & kinerja usaha.
Hasil Penelitian	1. Karakteristik wirausaha pada usaha mikro dan kecil berubah seiring meningkatnya skala produksinya. 2. Karakteristik wirausaha dan iklim bisnis mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa peningkatan inovasi, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, motivasi berwirausaha, kekompakan, serta kebijakan pemerintah dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan. 3. Perilaku kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa, peningkatan perilaku kewirausahaan akan meningkatkan pula kinerja usaha pengrajin tempe.

Sumber: Nursiah, Kusnadi, Burhanuddin (2015)

Tabel 4. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Fagbemi, Temitope Olamide Ph.D., ACA Olaoye, Joshua Adeyemi
Tahun Penelitian	2016
Judul	<i>An Evaluation of Accounting Information System and Performance of Small Scale Enterprises in Kwara State, Nigeria</i>
Variabel	Variabel Independen: Penerapan SIA (Sistem Informasi Akuntansi) Variabel Dependen: Kinerja SME'S (DKM)
Hasil Penelitian	1. Adanya Hubungan positif antara kinerja UKM dan penerapan SIA 2. Penerapan SIA menghasilkan: a) Pengambilan keputusan yang lebih baik b) Sistem Pengendalian Inventory yang lebih efektif 3. Ukuran Organisasi UKM Menentukan penerapan sistem informasi yang berbeda.

Sumber: Fagbemi, Olamide, Olaoye, dan Adeyemi (2016)

Tabel 5. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Abdul Gaffar Khan
Tahun Penelitian	2016
Judul	<i>Electronic Commerce: A Study on Benefits and Challenges in an Emerging Economy</i>
Variabel	Variabel: 1. Manfaat <i>E-Commerce</i> 2. Tantangan <i>E-Commerce</i>
Hasil Penelitian	1. Revolusi <i>E-Commerce</i> merubah transaksi bisnis dengan cara membuka peluang dan kemudahan menerobos rintangan. 2. <i>E-Commerce</i> memberi tantangan bagi pengusaha tradisional dalam memasuki posisi kompetitif. 3. <i>E-Commerce</i> membuat eksporsi produk dan ekspansi secara geografis.

Sumber: Khan (2016)

Tabel 6. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Anggi Pramiswari & Ida Bagus
Tahun Penelitian	2017
Judul	Pengaruh <i>E-Commerce</i> dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha
Variabel	Variabel Independen: <i>E-Commerce</i> dan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Dependen: Pengambilan keputusan untuk berwirausaha
Hasil Penelitian	1. Variabel <i>e-commerce</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Sehingga makin tinggi pengetahuan tentang <i>e-commerce</i> maka semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. 2. Variabel sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Jadi makin tinggi pemahaman mahasiswa tentang sistem informasi akuntansi, maka semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Sumber: Pramiswari, Bagus (2017)

2.2. LANDASAN TEORI

2.2.1. *Contingency Theory*

Menurut Lubis (2017), Teori kontingensi adalah pendekatan yang mempelajari bagaimana faktor-faktor kontingen seperti teknologi, budaya, dan lingkungan eksternal dapat mempengaruhi perilaku organisasi, desain dan fungsi organisasi. Asumsi dasar yang digunakan dalam teori kontingensi adalah tidak ada satupun jenis struktur organisasi yang sama, dimana asumsi ini berlaku dalam berbagai jenis organisasi. Kerangka kontingensi dapat menjadi pendekatan holistik dalam merancang sistem akuntansi manajemen.

Menurut Olamide dan Adeyomi (2016) teori kontingensi menyarankan agar SIA seharusnya di rancang dalam fleksibilitas mengingat dinamika yang terjadi pada lingkungan dan struktur organisasi suatu entitas bisnis, SIA perlu dirancang di dalam kerangka berpikir yang adaptif.

2.2.2. E-Commerce

Bisnis *e-commerce* merupakan bisnis yang sangat prospektif, karena dapat menghubungkan penjual dan pembeli tanpa mengenal batasan jarak dan waktu melalui jaringan internet. Teknologi ini dimulai sejak ditemukannya kartu ATM pada tahun 1965, dimana konsumen dapat menarik uang tunai dari mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM), serta dapat melakukan transaksi dengan menggunakan kartu kredit. Hal ini diikuti dengan perkembangan sistem yang mampu melewati batas-batas penghalang bagi organisasi, serta memungkinkan organisasi untuk melakukan pertukaran informasi dan bisnis secara elektronik. Sistem ini dikenal sebagai sistem interorganisasional (Senn, 2000).

Menurut Lindsay (2002), *e-commerce* adalah transaksi jual-beli barang dan jasa dengan menggunakan internet. Di sisi konsumen, penggunaan internet seringkali sebagai sumber informasi untuk membandingkan harga atau hanya melihat produk-produk terbaru yang ditawarkan sebelum melakukan keputusan pembelian secara *online* maupun secara *offline* (melalui pasar konvensional). Di sisi produsen penggunaan internet juga merubah cara sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya yaitu cara dalam berhubungan dengan pelanggan dan supplier, juga dalam hal pemasaran dan logistik.

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang berguna dalam pembuatan dan penyediaan formulir, catatan dan laporan yang sangat penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dengan cepat, sehingga memberi kemudahan dalam mengelola perusahaan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari unsur-unsur yang tidak bisa dipisahkan, dimana masing-masing unsur tersebut saling melengkapi untuk dapat menghasilkan suatu laporan yang akurat. (Puspitawati dan Anggadini, 2011).

Menurut Bodnar dan Hapwood (2006), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem berbasis komputer yang didesain agar data akuntansi dapat menjadi informasi yang lebih berguna, yang meliputi *flow process* transaksi, penerapan teknologi informasi, serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Garis besar kegiatan utama dari suatu sistem informasi akuntansi adalah pengolahan (*processing*) data transaksi keuangan yang mampu menghasilkan laporan keuangan, dengan penerapan sistem komputerisasi yang mempunyai konektivitas dengan jaringan komunikasi antara departemen yang satu dengan yang lainnya dalam suatu organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2016), akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan identifikasi, pengumpulan, penyimpanan data, pengukuran, dan pertukaran informasi, sebagai dasar dalam melakukan pengembangan usaha. Dari definisi di atas, akuntansi bisa disebut sebagai salah satu sistem informasi, karena SIA (Sistem Informasi Akuntansi) itu sendiri berarti proses mengumpulkan, mencatat, serta menyimpan data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Jadi, sistem informasi akuntansi bisa didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang penting bagi pengambil keputusan. Unsur-unsur dalam sistem ini meliputi orang, standar operasional dan prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal dan ukuran keamanan.

2.2.2. Kewirausahaan

Entrepreneur adalah seseorang yang kreatif dalam menciptakan bisnis baru dengan keberanian menerima kerugian dan ketidakpastian, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan perkembangan usahanya, dengan identifikasi potensi serta mampu memanfaatkan sumber daya serta mengakomodasi potensi tersebut. Berwirausaha terdiri

dari dua unsur penting, yaitu: (1) peluang dan, (2) kemampuan menanggapi peluang tersebut. Sehingga, kewirausahaan dapat diartikan pula sebagai semangat, perilaku, dan kemampuan menanggapi secara positif peluang yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi ataupun menciptakan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, dengan cara peningkatan pelayanan, menciptakan produk yang lebih bermanfaat, efisiensi kerja, keberanian mengambil resiko, kreatifitas dan inovasi, serta kemampuan manajerial (Suryana dan Bayu, 2011).

Wirausaha harus mampu mengidentifikasi dan mengambil manfaat dari perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan teknologi seperti *e-commerce* yaitu: pertukaran informasi ekonomi, konektivitas dan interaktivitas, perubahan yang cepat, *network* sesuai skala ekonomi, dan pertukaran barang yang berlebih di suatu tempat. (Hasan dan Harris, 2009).

Wirausaha harus memahami bahwa semua transaksi bisnis itu harus dicatat, diklasifikasi, dibuat laporan, dianalisis, kemudian dijadikan informasi untuk pengambilan keputusan. Tiga jenis transaksi bisnis, yaitu dagang, jasa, dan industri disajikan dalam laporan akuntansi yang terdiri dari neraca dan rugi-laba. (Prawironegoro, 2017).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha serta pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

3.2. Lokasi atau Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Data yang digunakan merupakan hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2016. Lokasi dari penelitian ini di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, Jalan Karimata No. 49, Jember.

3.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan berwujud angka-angka yang diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari cara mengkuantitatifkan data yang sebelumnya bersifat kualitatif (Riduwan, 2013). Data kuantitatif mempunyai kelebihan di sisi obyektivitas dan bisa dipahami secara sama oleh semua orang. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban atas kuesioner yang disebar pada para responden, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2016.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2016, yang memiliki status sebagai mahasiswa aktif yang berjumlah 113 mahasiswa.

3.4.2. Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dimiliki oleh peneliti atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2016

2. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.
3. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Kelas			Total
		A	B	C	
1	Jumlah Populasi	35	40	38	113
2	Jumlah Mahasiswa yang cuti	2	3	4	9
3	Jumlah Mahasiswa yang keluar/berhenti	1	4	6	11
4	Jumlah Mahasiswa yang masih aktif	32	33	28	93
5	Total Kuisioner	32	33	28	93
6	Jumlah Mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi	0	0	0	0
7	Jumlah Mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan	0	0	0	0
8	Jumlah sampel yang digunakan	32	33	28	93

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode survei, dimana peneliti mendatangi para responden yang telah didata di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, kemudian memberikan kuesioner secara langsung kepada masing-masing responden mahasiswa. Pertanyaan yang diajukan dijawab dengan pilihan ganda yang diukur dengan skala Likert, yaitu poin 4 sangat setuju (SS), poin 3 setuju (S), poin 2 tidak setuju (TS), dan poin 1 sangat tidak setuju (STS). Alasan tidak menggunakan skala dari 1 sampai 5 adalah untuk menghindari jawaban yang bias, karena seringkali responden lebih memilih jawaban netral apabila mereka menemukan pertanyaan yang tidak mereka pahami.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Statistik Deskriptif

Pada tabel 8 dapat memberikan penjelasan secara deskriptif atas hasil dari data yang diperoleh dari penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>E-Commerce</i> (X_1)	93	7	20	15,82	2,34
Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	93	10	28	21,78	2,88
Berwirausaha (Y)	93	9	24	19,41	2,86

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini pada semua variabel-variabel yang digunakan adalah sama, yaitu sebanyak 93. Variabel *E-Commerce* memiliki skor terendah atau minimal 7 dan skor tertinggi atau maksimal 20,

hal ini berarti bahwa terdapat responden yang memberikan penilaian yang rendah terhadap variabel *e-commerce* yang disebabkan karena kurangnya pemahaman responden terhadap *e-commerce*. Nilai rata-rata sebesar 15,82 jika dibagi dengan jumlah instrumen pernyataan sebanyak 5 item, maka skor rata-rata sebesar 3,16 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju atas pertanyaan pada variabel ini. Nilai standar deviasi yang diperoleh, lebih kecil dibanding nilai rata-rata, karena adanya variasi data yang rendah, artinya respon atas variabel *e-commerce* dari responden yang satu dengan yang lainnya hampir sama.

Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki skor terendah atau minimal 10 dan skor tertinggi atau maksimal 28, hal ini berarti bahwa responden mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap variabel sistem informasi akuntansi. Nilai rata-rata sebesar 21,78 jika dibagi dengan jumlah instrumen pernyataan sebanyak 7 item, maka skor rata-rata sebesar 3,11, yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju atas pertanyaan pada variabel ini. Nilai standar deviasi yang diperoleh lebih rendah dari nilai rata-rata, karena adanya variasi data yang rendah, hal ini berarti bahwa tanggapan responden atas variabel sistem informasi akuntansi antara yang satu dengan yang lainnya hampir sama.

Variabel Berwirausaha memiliki skor terendah 9 dan tertinggi 24, yang berarti bahwa responden cukup berminat dalam berwirausaha. Nilai rata-rata sebesar 19,41 jika dibagi dengan jumlah instrumen pernyataan sebanyak 6 item, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,23 yang berarti responden menyatakan setuju atas pertanyaan pada variabel ini. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti terdapat variasi data yang lebih rendah, hal ini berarti bahwa tanggapan responden atas variabel berwirausaha antara yang satu dengan yang lainnya hampir sama.

4.1.2. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid, jika mampu menjelaskan sesuatu yang dapat diukur serta dapat mewakili variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan nilai *Pearson Correlation* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for windows*. Jika nilai *r Pearson Correlation* terhadap skor totalnya lebih besar dari 0,3, maka instrumen tersebut valid. Hasil Uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	<i>E-Commerce</i> (X ₁)	X _{1.1}	0,791	Valid
		X _{1.2}	0,781	Valid
		X _{1.3}	0,670	Valid
		X _{1.4}	0,674	Valid
		X _{1.5}	0,822	Valid
2.	Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	X _{2.1}	0,708	Valid
		X _{2.2}	0,662	Valid
		X _{2.3}	0,648	Valid
		X _{2.4}	0,746	Valid
		X _{2.5}	0,793	Valid
		X _{2.6}	0,744	Valid
		X _{2.7}	0,717	Valid
3.	Berwirausaha (Y)	Y.1	0,530	Valid
		Y.2	0,758	Valid

Y.3	0,785	Valid
Y.4	0,768	Valid
Y.5	0,716	Valid
Y.6	0,844	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Dari hasil uji validitas pada tabel 9 diatas dapat dibuktikan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas instrumen, karena nilai koefisien korelasi dari item-item pernyataan *e-commerce* (X_1), sistem informasi akuntansi (X_2), dan pengambilan keputusan untuk berwirausaha (Y), semuanya lebih besar dari 0,30.

4.1.3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar suatu instrumen tersebut stabil atau konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach alpha* menggunakan program SPSS. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>E-Commerce</i> (X_1)	0,799	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	0,841	Reliabel
Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha (Y)	0,824	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki nilai lebih besar dari 0,60, yang berarti bahwa masing-masing instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, dengan rincian yaitu: variabel *E-commerce* (X_1) sebesar 0,799. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_2) sebesar 0,841. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha (Y) sebesar 0,824.

4.2. Teknik Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

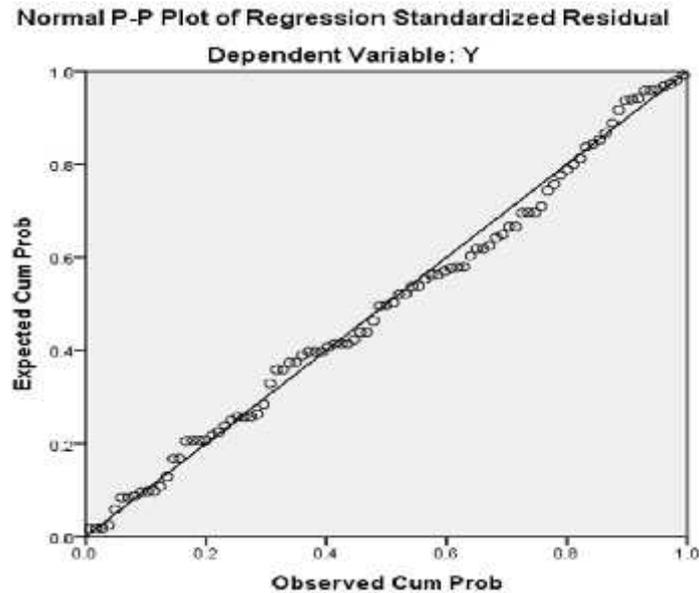
Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji secara statistik yang dilakukan adalah uji *one-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dimana bila diperoleh nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

No	Persamaan	Kolomogorov Smirnov Z	Asymp. Sig.
1	$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$	0,055	0,200

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dibuktikan bahwa probabilitas data atau nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti seluruh data terdistribusi dengan normal.



Gambar 4.1. Grafik P-Plot

Secara visual, dapat dijelaskan dari grafik P-Plot diatas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal, karena titik-titik sebaran data tersebut mendekati garis diagonal.

4.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen di dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF yang dihasilkan > 10, maka terdapat masalah multikolinearitas diantara variabel independennya, dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar koefisien parameter regresi bisa digunakan. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>E-Commerce</i> (X_1)	0,615	1,627
Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	0.615	1,627

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 12 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika hasil regresi antara residual dengan variabel-variabel

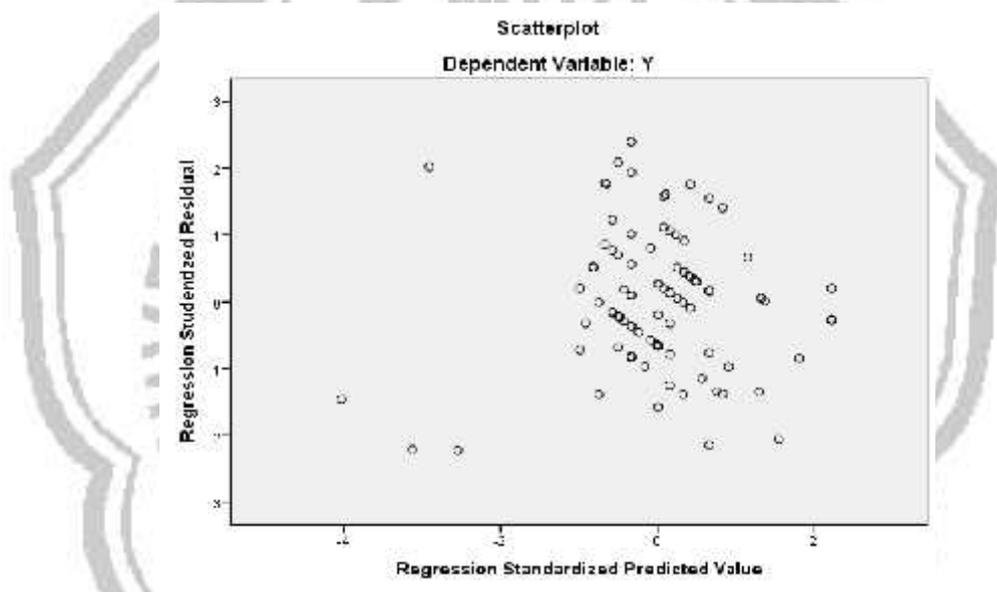
bebas menunjukkan hubungan yang tidak signifikan (kurang dari 1), maka tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan, uji ini dalam program SPSS dapat dilihat dari uji glejser. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Persamaan	Variabel	T	Sig.
1	$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$	<i>E-Commerce</i> (X_1)	-0,432	0,666
		Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	-1,683	0,096

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 13 secara statistik (uji glejser) di atas, membuktikan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.



Secara grafis, yang ditunjukkan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Penyebaran titik-titik data berada diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tersebut tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah angka 0 saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu yang teratur.

Dari uji glejser dan grafis di atas dapat dibuktikan bahwa dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang telah ditentukan pada awal penelitian ini, yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel *E-commerce* (X_1) terhadap pengambilan keputusan untuk Berwirausaha (Y), serta pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap pengambilan keputusan untuk Berwirausaha (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,443	1,840		2,415	0,018
E-Commerce (X ₁)	0,317	0,124	0,260	2,555	0,012
Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	0,456	0,101	0,460	4,520	0,000
Adjusted R ²					0,654
F					33,596
Sig. F					0,000

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 14 dapat dijelaskan bahwa:

- Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,443 + 0,317X_1 + 0,456X_2 + e$$
- Interpretasi dari hasil persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:
 - Nilai konstanta (β_0) sebesar 4,443 dapat diartikan bahwa apabila variabel *e-commerce* (X₁) dan sistem informasi akuntansi (X₂) dinyatakan konstan atau 0 (nol), maka pengambilan keputusan untuk berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar nilai konstantanya yaitu 4,443
 - Nilai koefisien β_1 pada variabel *e-commerce* sebesar 0,317 berarti bahwa apabila variabel lain bernilai konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,317 setiap satuan *e-commerce* (X₁).
 - Nilai koefisien β_2 pada variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,456 berarti bahwa apabila variabel lain bernilai konstan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,456 setiap satuan sistem informasi akuntansi (X₂).

4.3. Uji Hipotesa

4.3.1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. *Level of significant* (α) yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dimana pada tabel 14 hasil pengujian dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.
 Dari besarnya tingkat signifikansi, variabel *e-commerce* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang membuktikan bahwa *e-commerce* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Nilai koefisien β_1 yang mempunyai nilai positif yaitu sebesar 0,317, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan *e-commerce* satu satuan, akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,317 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi yang digunakan ini adalah konstan. Hal ini membuktikan bahwa H₁ diterima, yaitu *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.
- Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Berdasarkan tingkat signifikansinya, variabel Sistem Informasi Akuntansi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dinyatakan lebih kecil dari $\alpha =$

0,05, yang membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Nilai koefisien β_2 yang mempunyai nilai positif yaitu sebesar 0,456, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi satu satuan, akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,456 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi yang digunakan ini adalah konstan. Hal ini membuktikan bahwa H_2 diterima, yaitu Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

4.3.2. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah di antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 (mendekati 0), maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 yang dihasilkan mendekati 1, maka hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang digunakan dalam analisa ini adalah *adjusted R²*, sebagai salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh dari setiap penambahan satu variabel independen ke dalam satu persamaan regresi. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) adalah 0,654 atau 65,4 persen, hal ini berarti bahwa sebesar 65,4 persen pada variasi pengambilan keputusan untuk berwirausaha dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dipengaruhi oleh variabel *e-commerce* dan variabel sistem informasi akuntansi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 34,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *E-Commerce* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Semakin meningkat pemahaman tentang *e-commerce*, maka semakin meningkat juga minat mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.
2. Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Semakin meningkat pemahaman tentang sistem informasi akuntansi, maka semakin meningkat juga minat mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.
3. Sistem Informasi Akuntansi lebih berpengaruh terhadap keputusan untuk berwirausaha, dibanding *E-commerce*, hal ini disebabkan karena responden yang menjadi obyek penelitian ini lebih memahami sistem informasi akuntansi, karena telah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi selama 1 semester. Sedangkan pada variabel *E-commerce* tidak terdapat mata kuliah khusus sehingga pemahaman mahasiswa lebih banyak pada variabel Sistem Informasi Akuntansi.

5.2. Saran

Selain kesimpulan, ada juga saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya menggunakan sampel pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dengan angkatan 2016 saja, sehingga penelitian ini bisa digeneralisir atau diterapkan pada obyek penelitian yang lain dengan obyek tertentu yang berbeda. Diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya dapat diperluas wilayah atau objek penelitiannya serta menggunakan sampel yang lebih banyak agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
2. Pentingnya penambahan teknik wawancara dalam proses pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya, karena penelitian ini hanya menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner yang terbatas pertanyaannya, sedangkan dari wawancara seringkali diperoleh temuan yang diluar ekspektasi.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dua, oleh karena itu pada penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambahkan variabel atau bisa juga mengubah variabel independennya dengan tema-tema akuntansi lainnya yang berhubungan dengan wirausaha. Sehingga dapat memberikan gambaran dan wawasan yang lebih luas mengenai seberapa besar pengaruh faktor-faktor lain terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha selain *E-Commerce* dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada mahasiswa program studi akuntansi agar lebih memahami kewirausahaan sehingga mampu melihat peluang usaha serta mampu meminimalisir risiko yang terjadi, sebagai modal awal non-finansial untuk memulai berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George & Hapwood William. 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta. Salemba Empat.
- Bosma N, Wenckers S, Amoros JE. 2011. *Extended Report: Entrepreneurs and Entrepreneurial Employees Across the Globe*. London (GB). *Global Entrepreneurship Research Association*.
- Fagbemi, T. Olamide., Ph.D., ACA & Olaoye, Joshua Adeyemi. 2016. *An Evaluation of Accounting Information System and Performance of Small Scale Enterprises in Kwara State, Nigeria*. Nigeria. *Department of Accounting, University of Ilorin*.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M, and Harris, E. 2009. *Entrepreneurship and Innovation in E-commerce. JAMME (Journal of Achievements in Materials and Manufacturing Engineering. School of Mechanical and Manufacturing Engineering The University of New South Wales, Sydney, 2052, Australia*.
- Mazzarol T, Volery T, Doss N, dan Thein V. 1999. *Factors Influencing Small Business Start-ups. Internasional Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2): 48-63.
- Khan, A. Gaffar. 2016. *Electronic Commerce: A Study on Benefits and Challenges in an Emerging Economy*. Bangladesh.
- Lindsay P. 2002. "E-Commerce". *The Economic Books*. p.1.

Lubis, Arfan Ikhsan. 2017. Akuntansi Keperilakuan. Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat.

Nursiah, T., Kusnadi, N., dan Burhanuddin. 2015. Perilaku Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor, Jawa Barat. Bogor. Mahasiswa Pascasarjana Magister Sains Agribisnis, Departemen Agribisnis & Staf Pengajar Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Vol. 3. No.2, Desember 2015 : 145-158.

Riduwan. 2013. Dasar-dasar Statistika. Bandung. Alfabeta.

Romney, Marshall B., & Paul John Steinbart. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Ketiga belas. Cetakan Keempat. Jakarta. Salemba Empat.

Pramiswari, Anggi & Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2017. Pengaruh *E-commerce* dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 20. No.1, Juli 2017 : 261-289.

Prawironegoro, Darsono. 2017. Kewirausahaan Abad 21. Jakarta. Mitra Wacana Media.

Puspitawati, Lilis & Anggadini, Sri Dewi. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Seagal G, Borgia and Jerry S. 2005. *The Motivation to Become an Entrepreneur International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. Vol. 11 No. 1.

Senn, J. A. 2000. *Business-to-business E-commerce Information System Management*. Spring, pp. 23-32.

Shane S, Edwin AL, Christoper JC. 2003. *Entrepreneurial Motivation, Human Resource Management Review* 13, 257-279.

Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2011. Kewirausahaan. Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Jakarta. Kencana Prenada Media

http://m.rri.co.id/post/berita/651222/ekonomi/jumlah_wirusaha_di_indonesia_tembus_8_juta_jiwa.html